
Pengaruh Media Sosial, Kecerdasan Emosional dan Dukungan Orangtua terhadap Motivasi Belajar di Masa Pandemi Covid-19

INFO PENULIS INFO ARTIKEL

Supriyadi	ISSN: 2963-8933
Universitas Panca Sakti Bekasi	Vol. 1, No. 3, Oktober 2022
supriyadiesbe@gmail.com	http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp

© 2022 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Supriyadi, (2022). Pengaruh Media Sosial, Kecerdasan Emosional dan Dukungan Orangtua terhadap Motivasi Belajar di Masa Pandemi Covid-19. *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 1(3), 77-81.

Abstrak

Kondisi pandemi Covid-19 telah mempengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan manusia. Pandemi yang disebabkan oleh virus corona atau yang lebih dikenal dengan istilah COVID-19 menjadi masalah yang mendunia tidak terkecuali Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pengaruh media sosial, dukungan orang tua, dan kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar siswa dimasa pandemi COVID-19. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Jakarta Timur yang berjumlah 840 siswa. sampel penelitian berjumlah 205 siswa yang diambil secara random. Data penelitian diperoleh melalui instrumen yang valid dan reliabel. Hasil penelitian dapat disimpulkan 1). Media sosial berpengaruh positif terhadap motivasi belajar; 2). Dukungan orang tua berpengaruh positif terhadap motivasi belajar; 3). Kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap motivasi belajar ; 4). Media sosial, dukungan orang tua dan kecerdasan emosional secara stimulan mempunyai pengaruh positif terhadap motivasi belajar; Pengaruh variabel media sosial, dukungan orang tua, kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar sebesar 83,2%.

Kata Kunci: Media sosial, Dukungan Orang Tua, Kecerdasan Emosional, Motivasi Belajar.

Abstract

The Covid-19 pandemic has affected almost all aspects of human life. The pandemic caused by the corona virus or better known as COVID-19 has become a worldwide problem, including Indonesia. This study aims to reveal the influence of social media, parental support, and emotional intelligence on students' learning motivation during the COVID-19 pandemic. This research is a quantitative research with a survey approach. The population in this study were all students of Madrasah Aliyah Negeri 2 East Jakarta, totaling 840 students. The research sample was 205 students who were taken randomly. Research data obtained through valid and reliable instruments. The results of the study can be concluded 1). Social media has a positive effect on learning motivation; 2). Parental support has a positive effect on learning motivation; 3). Emotional intelligence has a positive effect on learning motivation; 4). Social media, parental support and emotional intelligence stimulants have a positive influence on learning motivation; The influence of social media variables, parental support, emotional intelligence on learning motivation is 83.2%..

Key Words: Social Media, Parental Support, Emotional Intelligence, Learning Motivation .

A. Pendahuluan

Kondisi pandemi Covid-19 telah mempengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan manusia. Untuk memutus mata rantai penularan virus tersebut, banyak pembatasan yang dilakukan oleh pemerintah, termasuk pemerintah Indonesia. Pendidikan anak sekolah dasar adalah salah satu sektor yang sangat terdampak kondisi pandemi ini. Pandemi yang disebabkan oleh virus corona atau yang lebih dikenal dengan istilah COVID-19 menjadi masalah yang mendunia tidak terkecuali Indonesia. Pemerintah melakukan berbagai upaya dalam memutus mata rantai penyebaran virus corona ini, salah satu upaya pemerintah dengan mengeluarkan Surat Edaran Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19).

Lestari, (2012) menyatakan bahwa keluarga dilihat dari fungsinya yakni memiliki tugas dan fungsi perawatan, dukungan emosi dan materi, serta pemenuhan peranan tertentu. Proses pembelajaran yang biasanya dilakukan melalui tatap muka, kini diubah sepenuhnya berbasis teknologi informasi melalui sistem pembelajaran dalam jaringan (daring). Kebosanan peserta didik dalam menghadapi metode belajar yang terbatas dan terkesan monoton, ditambah dengan berbagai tugas dan pekerjaan rumah yang mereka harus kerjakan, menambah kepenatan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran daring. Kemandirian dalam pengaturan waktu belajar tidak akan berhasil tanpa adanya motivasi. Menurut Uno (2014) motivasi merupakan dorongan seseorang untuk merubah tingkah laku ke arah yang lebih baik untuk mencapai tujuannya. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Faktor ekstrinsiknya adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik (Uno, 2016). Pada pembelajaran daring, motivasi instrinsik terdiri dari motivasi dalam diri (self-motivation), disiplin diri, adaptasi diri, perasaan acuh tak acuh (feeling indifferent) sedangkan motivasi ekstrinsik terdiri dari pembelajaran daring, dosen/guru, penggunaan media pembelajaran daring, ujian/tugas, keluarga, teman dan lingkungan (Lee et al., 2020). Motivasi seseorang merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam pembelajaran, motivasi instrinsik sangat berpengaruh signifikan terhadap pembelajaran terkhusus pembelajaran online (Baber, 2020).

Motivasi dapat menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Ini berarti, motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar siswa. Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Lebih lanjut lagi amzah mengungkapkan bahwa "motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diintrestasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu". "Motivasi merupakan serangkaian usaha untuk

menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan

bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu” (Sardiman, 2006). Motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang. Untuk merangsang motivasi belajar dapat dilakukan melalui pemberian penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

Hasil pengamatan peneliti kurang lebih 75% siswa mengalami penurunan motivasi belajar, penurunan motivasi belajar ini cukup banyak faktornya. Langkah strategis diperlukan guna menjaga motivasi belajar peserta didik untuk meneruskan proses pembelajaran selama masa krisis ini. Peran institusi pendidikan sangat terbatas dikarenakan terbatasnya kontak langsung dan supervisi dari guru sebagai pendidik terhadap peserta didiknya. Dengan demikian secara tidak langsung peran Guru perlahan berpindah kepada orang tua. Orang tua seharusnya melakukan berbagai usaha dalam proses pendidikan anak selama masa COVID-19. Peran orang tua dalam mendampingi kesuksesan anak selama belajar di rumah menjadi sangat sentral, sekaitan dengan hal tersebut WHO, (2020) merilis berbagai panduan bagi orang tua dalam mendampingi putra-putri selama pandemi ini berlangsung yang meliputi tips pengasuhan agar lebih positif dan konstruktif dalam mendampingi anak selama beraktivitas di rumah. Prabhawani (2016) menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan merupakan tanggung jawab orang tua dan masyarakat sekitar, tidak hanya tanggung jawab lembaga pendidikan saja.

Perkembangan teknologi informasi tidak dapat dibendung lagi, sebagai salah satu indikatornya yaitu berkembangnya media sosial. Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi feedback secara terbuka, memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas. Tidak dapat dipungkiri bahwa media sosial mempunyai pengaruh yang besar dalam kehidupan seseorang. Seseorang yang awalnya kecil bisa menjadi besar dengan media sosial, atau sebaliknya. Bagi masyarakat khususnya kalangan remaja, media sosial sudah menjadi candu yang membuat penggunanya tiada hari tanpa membuka media sosial. Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Pendapat lain mengatakan bahwa media sosial adalah media online yang mendukung interaksi sosial dan media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif. Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mendefinisikan media sosial sebagai “sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0, dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran user-generated content”.

Menurut Goleman, kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengatur kehidupan emosinya dengan intelegensi (*to manage our emotional life with intelligence*); menjaga keselarasan emosi dan mengungkapkannya (*the appropriateness of emotion and its expression*) melalui keterampilan kesadaran diri, motivasi diri, empati, dan keterampilan sosial. Apabila individu mempunyai kecerdasan emosional yang tinggi, maka akan melahirkan kepekaan sosial yang tinggi, dan memiliki kemampuan menyesuaikan diri dalam segala bentuk kondisi (Dazeva, 1967). Kecerdasan emosional merujuk kepada kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dalam hubungan dengan orang lain (Goleman, 2000). siswa yang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi akan mengalami suasana hati yang positif terus menerus atau kesejahteraan di sekolah dan akan mencapai tingkat yang tinggi dalam kepuasan belajar (Grandey, 2003). Kecerdasan emosional dapat diukur dari beberapa aspek-aspek yang ada. Goleman, mengemukakan lima kecakapan dasar dalam kecerdasan emosi, yaitu (2000):

- a. *Self awareness*
- b. *Self management*
- c. *Motivation*
- d. *Empati (social awareness)*
- e. *Relationship management*

Orang tua sebagai pendidik di keluarga mempunyai peranan yang besar dalam mendidik anak-anaknya untuk membiasakan dan memiliki minat membaca (Antasari 2016:179). Dukungan orang tua dalam mendorong anaknya membaca/belajar masih sebatas menyuruh dan menemani, namun sebagian saja yang memberikan cerita/dongeng dan menyediakan bahan bacaan di rumah. Dukungan orang tua dalam pemberian hadiah juga masih berorientasi pada barang-barang keperluan sekolah bukan buku bacaan seperti tas, sepatu, dan mainan anak. Orang tua memiliki pengaruh yang kuat pada pemilihan karir remaja (Santrock, 2003). Banyak faktor yang mempengaruhi peran orang tua dalam perkembangan karir remaja (Young, dalam Santrock, 2003). Misalnya, ibu yang bekerja di luar rumah dan memperlihatkan usaha dalam bekerja serta menghargai pekerjaannya akan memberikan pengaruh yang kuat bagi pemilihan

karir remaja. Kesimpulannya adalah jika kedua orang tuanya bekerja dan menikmatinya, remaja belajar menghargai pekerjaan dari orang tuanya. Remaja yang orang tuanya memiliki standar status karir yang lebih baik akan berusaha mencari status karir yang lebih tinggi juga, meskipun berasal dari kalangan berpenghasilan rendah (Simpson, dalam Santrock, 2003).

Dari uraian di atas dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: 1) Apakah terdapat pengaruh media sosial (X1) terhadap motivasi belajar (Y)?; 2) Apakah terdapat pengaruh dukungan orang tua (X2) terhadap Motivasi belajar (Y)?; 3) Apakah terdapat pengaruh kecerdasan emosional (X3) terhadap motivasi belajar (Y)?; 4) Apakah terdapat pengaruh media sosial (X1), dukungan orang tua (X2) dan kecerdasan emosional (X3) secara simultan terhadap motivasi belajar (Y)?

B. Metodologi

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jakarta Timur berjumlah 840 peserta didik. Teknik pengambilan sample yang digunakan adalah *random sampling*. Pengumpulan data berupa skor diambil dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel, meliputi instrumen penggunaan media sosial, dukungan orang tua, kecerdasan emosional dan instrumen motivasi belajar dalam bentuk instrumen skala sikap. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi ganda. Penelitian ini bertujuan mengungkap 1) Apakah terdapat pengaruh media sosial (X1) terhadap motivasi belajar (Y)?; 2) Apakah terdapat pengaruh dukungan orang tua (X2) terhadap Motivasi belajar (Y)?; 3) Apakah terdapat pengaruh kecerdasan emosional (X3) terhadap motivasi belajar (Y)?; 4) Apakah terdapat pengaruh media sosial (X1), dukungan orang tua (X2) dan kecerdasan emosional (X3) secara simultan terhadap motivasi belajar (Y)?. Analisis data dengan analisis regresi baik sebagian maupun secara simultan.

C. Hasil dan Pembahasan

Deskripsi data dari tabel diatas dapat dideskripsikan variabel a) motivasi belajar (Y) mean 52,63, std. deviation 6,12; b) media sosial (X1) mean 41,23, std. deviation 3,07; c) dukungan orang tua (X2) mean 53,21, std. deviation 4,81; d) kecerdasan emosional (X3) mean 44,54, std. deviation 7,24; 1) Persamaan Linear Ganda dan Uji Signifikansi Koefisien Persamaan Regresi, dari hasil analisis diperoleh konstanta $b_0 = 0,621$ koefisien regresi $b_1 = 0,281$ dan $b_2 = 0,451$ dan $b_3 = 0,647$. Sehingga persamaan regresi linear ganda adalah $\hat{Y} = 0,621 + 0,281X_1 + 0,451X_2 + 0,647X_3$. a) Hasil analisis diperoleh harga $t_1 = 3,424$, db = 6, p-value = $0.001/2 = 0.001 < 0.05$ H_0 ditolak, yang bermakna media sosial berpengaruh positif terhadap motivasi belajar; b) hasil analisis diperoleh harga $t_2 = 3,012$, db = 6, p-value = $0.026/2 = 0.013 < 0.05$ H_0 ditolak, yang bermakna dukungan orang tua berpengaruh positif terhadap motivasi belajar; c) dari hasil analisis diperoleh harga $t_3 = 14,177$, db = 6, p-value = $0.000/2 = 0.000 < 0.05$ H_0 ditolak, yang bermakna kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap motivasi belajar; 2) Uji Signifikansi Persamaan Regresi Ganda, hasil analisis diperoleh harga $F_{hit} = 132.85$, db = (3,201) dan p-value = $0.000 < 0.05$ H_0 ditolak. Dengan demikian media sosial, dukungan orang tua dan

kecerdasan emosional secara stimulan mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar; 3) Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Ganda, hasil analisis yang disajikan pada table diatas diperoleh harga $R^2 = 0,832$ $F_{hit} = 132.85$, db (3, 201) : p- value = 0,000 < 0.05 atau H_0 ditolak. Dengan demikian, Pengaruh variabel media sosial, dukungan orang tua, kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar sebesar 83,2%.

Pembahasan

a). Media sosial berpengaruh positif terhadap motivasi belajar, dengan demikian hipotesis pertama penelitian ini didukung oleh data empiris. Hasil penelitian ini mendukung teori tentang media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi feedback secara terbuka, memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas. Tidak dapat dipungkiri bahwa media sosial mempunyai pengaruh yang besar dalam kehidupan seseorang; b). Dukungan orang tua berpengaruh positif terhadap motivasi belajar, dengan demikian hipotesis kedua penelitian ini didukung oleh data empiris. Hasil penelitian ini sejalan dengan Prabhawani (2016) menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan merupakan tanggung jawab orang tua dan masyarakat sekitar, tidak hanya tanggung jawab lembaga pendidikan saja; hal ini sejalan dengan antasari Orang tua sebagai pendidik di keluarga mempunyai peranan yang besar dalam mendidik anak-anaknya untuk membiasakan dan memiliki minat membaca (Antasari 2016:179). Dukungan orang tua dalam mendorong anaknya membaca/belajar masih sebatas menyuruh dan menemani, namun sebagian saja yang memberikan cerita/dongeng dan menyediakan bahan bacaan di rumah. Dukungan orang tua dalam pemberian hadiah juga masih berorientasi pada barang-barang keperluan sekolah bukan buku bacaan seperti tas, sepatu, dan mainan anak. c). Kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap motivasi belajar, dengan demikian hipotesis ketiga penelitian ini didukung oleh data empiris. Hasil penelitian ini mendukung teori Menurut Goleman, kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengatur kehidupan emosinya dengan intelegensi (*to manage our emotional life with intelligence*); menjaga keselarasan emosi dan mengungkapkannya (*the appropriateness of emotion and its expression*) melalui keterampilan kesadaran diri, motivasi diri, empati, dan keterampilan sosial. Apabila individu mempunyai kecerdasan emosional yang tinggi, maka akan melahirkan kepekaan sosial yang tinggi, dan memiliki kemampuan menyesuaikan diri dalam segala bentuk kondisi (Dazeva, 1967). Sependapat dengan Goleman Kecerdasan emosional merujuk kepada kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dalam hubungan dengan orang lain (Goleman, 2000). d). Media sosial, dukungan orang tua dan kecerdasan emosional secara stimulan mempunyai pengaruh positif terhadap motivasi belajar, dengan demikian hipotesis keempat penelitian ini didukung oleh data empiris. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat motivasi sangat erat dengan diri seseorang terutama pada siswa sebab dengan adanya motivasi maka dalam diri kita akan timbul semangat dalam belajar (Naomi, 2018).

D. Kesimpulan

Hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: 1). Media sosial berpengaruh positif terhadap motivasi belajar; 2). Dukungan orang tua berpengaruh positif terhadap motivasi belajar; 3). Kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap motivasi belajar ; 4). Media sosial, dukungan orang tua dan kecerdasan emosional secara stimulan mempunyai pengaruh positif terhadap motivasi belajar

E. Referensi

- Akhir, Y. A. (1998). *"Towards Personal Success with IQ, Social Skills, and Emotional Maturity," One-Day Seminar Papers*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Antasari, I. W. (2016). *Peran pendidik dalam membentuk budaya baca anak. Dalam Moch. Mursyid (Ed.). Membedakan gerakan literasi di sekolah*. Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata bekerjasama dengan Pustaka Nun & Azyan Publishing.
- Alder, H. (2001). *Boost Your Intelligence*, translation Kristina Priarningsih. Jakarta: Erlangga.

- Arikunto, S. (2009). *Management Research*. Jakarta: PT Rieka Cipta.
- Atwater. (1993). *Expressions of Emotion, The Encyclopedia*. New York: Harvard University.
- Catalina, C. (1992). *Learning, third ed*. New Jersey: Prentice Hall International
- Goleman, D. (1995). *Emotional Intelligence*. New York: Scientific American.
- Goleman, D. (2000). *Kecerdasan emosi: mengapa emotional intelligence lebih tinggi dari pada IQ*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Grandey, A. A. (2003). When the show must go on: surface acting and deep acting as determinants of emotional exhaustion and peer-rated service delivery. *Academy of Management Journal*, 46(1), 86-96.
- Iskandar, M. (2010). *Learning design based on Information and Communication Technology*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Kadir. (2010). *Statistics for Social Sciences Research*. Jakarta: PT Rosemata Sampurna.
- Kartono, K. (1996). *Introduction to Social Research Methodology*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Lee, J. X., Hathim, A., Azman, A., Ng, J. Y., & Shareela, N. A. (2020). Reflection of Connetvism in Medical Edication Learning Motion During COVID-19. MedRxiv Preprint. <https://doi.org/https://doi.org/10.1101/2020.07.07.20147918>
- Maslow, A. H. (1976). *The Farther Reaches of Human Nature*. Middlesex: Penguin.
- Prawitasari, J. E. (1995). *Know Emotions Through Nonverbal Communication*. Yogyakarta: Faculty of Psychology UGM.
- Sardiman A.M. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Uno, H. B. (2014). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara.